

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian, pembahasan dan menganalisis hasil-hasil penelitian maka dalam pembahasan bab terakhir ini penulis akan memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an anak berkebutuhan khusus sama dengan anak normal. Namun dalam pencapaiannya berbeda dan perlu adanya modifikasi, mengingat anak tunagrahita berbeda dengan anak umumnya. Pelaksanaan pembelajaran anak tunagrahita disesuaikan dengan kemampuan anak, hambatan-hambatan yang dimiliki anak saat belajar serta gaya belajar pada masing-masing anak. Pelaksanaan proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu persiapan, penyampaian, pelatihan, dan penampilan hasil. a) Persiapan, tahap ini merupakan persiapan pengkondisian anak sebelum pembelajaran dimulai. b) Penyampaian, pada tahap ini guru baca tulis Al-Qur'an menyampaikan materi diantaranya: menulis Al-Qur'an (jilid), peserta didik membaca jilid yang akan disetorkan. c) Pelatihan, pada tahap ini peserta didik maju ke depan untuk setoran dengan guru dan mengumpulkan hasil menulis jilid. d) Penilaian hasil, ada tahap ini, guru baca tulis Al-Qur'an melakukan penilaian kepada peserta didik baik mengenai penulisan Al-Qur'an (Jilid) dan setoran bacaan Al-Qur'an (naik atau tidak).
2. Kerjasama adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang (lembaga, pemerintah dan sebagainya) untuk mencapai tujuan bersama. Model kerjasama yang dilaksanakan adalah model dua arah *inetraxional model* yaitu hubungan antara guru dan orang tua, sekolah sudah menjalankan kerjasama antara guru dan orang tua dalam mencapai suatu tujuan. Hal ini seperti kunjungan guru ke rumah peserta didik, kunjungan orang tua ke sekolah, pertemuan guru dan orang tua dan buku raport peserta didik. Kerjasama

tersebut membuat orang tua belajar lebih dalam memprioritaskan pembelajaran anaknya.

3. Kerjasama guru dan orang tua dalam kegiatan baca tulis Al-Qur'an anak tunagrahita di SLBS Sunan Muria Cendono Dawe Kudus sudah berjalan dengan baik. Dalam kerjasama antara guru dan orang tua anak tunagrahita terdapat faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukungnya yaitu adanya respon positif dari orang tua mengenai kerjasama, pengetahuan orang tua dalam membimbing dan mengawasi pembelajaran maupun aktivitas anak ketika di rumah. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu orang tua tidak memiliki alat komunikasi atau handphone, sibuknya orang tua dalam bekerja, jarak rumah ke sekolah yang terkadang membuat membuat orang tua tidak datang dalam acara pertemuan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang disajikan maka peneliti menyampaikan saran-saran yang mungkin bermanfaat bagi semua pihak. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, hendaknya selalu memberikan semangat, dukungan, dan masukan, kepada pendidik supaya selalu menjalin hubungan kerjasama dengan orang tua dan selalu memahami kebutuhan peserta didik. selain itu kepala sekolah harus menyiapkan saran prasarana yang baik sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik. Hal ini termasuk fasilitas untuk kerjasama seperti telepon, kotak saran dan papan informasi.
2. Bagi pendidik, hendaknya selalu menjalin kerjasama antara guru dan orang tua baik ketika bertemu maupun dalam media sosial. Hal tersebut dapat dilakukan dengan membuat kegiatan di sekolah yang melibatkan orang tua seperti peringatan hari besar Islam atau lomba. Supaya tercipta hubungan yang baik antara guru, peserta didik dan orang tua.
3. Bagi peserta didik, hendaknya selalu berpartisipasi setiap kegiatan di sekolah baik ketika ada undangan pertemuan atau kunjungan dalam rangka menjalin silaturahmi kepada guru di sekolah. Karena suksesnya pendidikan

membutuhkan banyak faktor termasuk partisipasi orang tua.

